

Efektivitas Penggunaan Artikel Ilmiah terhadap Kepuasan Informasi bagi Mahasiswa UINSU di Era digitalisasi

Oleh Erwan Efendi, Amar Fuad Marpaung, Bagoes Eka Wicaksana, Rijal Nur Amali

Erwaneffendi6@gmail.com, amarfuadmarpaung@gmail.com, ekabagoes72@gmail.com,
rizalamali123@gmail.com

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Program Studi Strata Satu (S1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Abstrak

Artikel adalah karangan tertulis yang panjangnya tidak menentu bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud meyakinkan, mendidik, atau menghibur (Rillan E. Wolseley, 1969 : 31). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan artikel terhadap informasi yang diperoleh oleh mahasiswa. Tata cara riset yang digunakan merupakan Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan. Hasil riset membuktikan kalau sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi dari organisasi LPM Dinamika UINSU. Oleh sebab itu, pendekatan mahasiswa diperlukan guna meminimalisir artikel yang bersifat hoax, sara, ujaran kebencian dan lain sebagainya dilingkungan universitas islam negeri sumatera utara.

Kata Kunci : Artikel, Artikel Ilmiah

Abstract

Articles are written essays of uncertain length aimed at conveying ideas and facts with the intention of convincing, educating, or entertaining (Rillan E. Wolseley, 1969: 31). This study aims to determine the effectiveness of the article on the information obtained by students. The research procedure used is descriptive qualitative with a problem research approach. Research results prove that most students obtain information from various internet media. Therefore, a student approach is needed to minimize articles that are hoaxes, sara, hate speech and so on within the North Sumatra State Islamic University environment.

Keywords: Articles, Scientific Articles

Pendahuluan

Di era teknologi ini, media massa sesuai fungsinya dapat memberitakan berita dan informasi sehingga menimbulkan opini masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, opini merupakan gagasan, pendapat dan fikiran. Artinya, masyarakat dapat menggunakan gagasannya sendiri dalam mengonsumsi sebuah berita atau informasi, baik itu positif atau negatif yang belum tentu benar dan salah. Maka melalui sebuah media, siapapun dapat memberikan gagasan atau opini, memberikan masukan, kritik kepada sebuah objek yang dituju., misalnya kepada pemerintah. Saat ini, media sangat cepat dalam memetik sebuah momen, mulai dari tokoh publik sampai kepada kemampuan menggiring opini masyarakat/publik. Oleh karena itu, salah dua wadah yang digunakan media dalam meletakkan berita atau informasi untuk menggiring opini masyarakat adalah artikel dan editorial atau tajuk rencana.

Di masa yang serba teknologi saat ini, banyak informasi-informasi yang

disebarkan ke masyarakat terutama dikalangan mahasiswa dengan mudahnya menelan informasi tersebut tanpa adanya *check and recheck* terlebih dahulu kebenarannya. Maka dari itu, masyarakat terutama mahasiswa ditekankan lebih cerdas dalam memilih berita ataupun informasi yang didapatkan baik media yang digunakan ataupun platform beritanya sudah resmi secara pers.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifannya mahasiswa UINSU dalam memilih kebenaran informasi dari artikel yang diperoleh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Mengambil data dari mahasiswa UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Kutipan-kutipan dalam tulisan didasarkan pendapat-pendapat ahli dan penelitian terdahulu yang membahas tentang artikel.

Kata 'Lengkap' disini diartikan, tulisan itu mempunyai judul, pendahuluan, penyajian masalah, pembahasan,

Pembahasan

1.1. Pengertian Artikel

Artikel adalah tulisan yang lengkap didalam surat kabar atau majalah.

dan penutup (kesimpulan).¹ menurut KBBI Artikel dapat berwujud laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Menurut Cahyono & Widiati artikel adalah produk tulisan yang focus pada deskripsi atau kajian tentang ilmu pengetahuan yang terpapar di alam semesta, dimana pada teks tersebut muncul referensi tertentu. Sedangkan menurut Rusyanti, artikel adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.

Artikel pada umumnya tidak mengkaitkan sumber berita. Maka, berita kemungkinan besar bisa basi, sedangkan artikel tidak ada hubungannya dengan basi dan hangat. Yang dilihat adalah kualitas penulisannya yang diberikan kepada pembaca untuk menambah

1.2. Artikel Ilmiah Murni Dan Populer

Pada umumnya penulisan karya ilmiah (artikel) dibedakan menjadi dua, yaitu penulisan ilmiah populer dan penulisan ilmiah murni. Karya ilmiah populer biasanya bisa dibaca di terbitan harian seperti koran, atau tabloid, dengan penyusunan sistematika yang tidak baku dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti (populer). Sedangkan karya ilmiah murni dapat dijumpai terbitan jurnal, atau proceeding, dengan susunan sistematika yang baku sesuai aturan yang diberlakukan di jurnal, dan menggunakan bahasa baku atau bahkan

pengetahuan, dapat memberikan nasihat tentang bagaimana cara memelihara kesehatan, cara mengerjakan sesuatu, cara menemukan sesuatu, cara menghadapi masalah, dan pengalaman.

Menurut Webster artikel merupakan komposisi prosa non fiksi biasanya membentuk bagian independen dari sebuah publikasi, seperti majalah.² Bagi ahli hukum artikel juga bisa diartikan sebagai barang, benda, pasal dalam undang undang atau anggaran dasar atau keuangan. Artikel juga bertujuan untuk mendidik, meyakinkan, atau menghibur, di terbitkan di media cetak maupun media elektronik.³ Orang yang menulis suatu artikel harus memiliki pemahaman, wawasan dan pengalaman yang cukup tentang objek yang ditulis.⁴

bahasa sesuai ilmu tersebut. Proceeding merupakan kumpulan karya ilmiah yang sudah disajikan dalam

¹ M. Atar Semi, *Teknik penulisan berita, features, dan arti* (Putri, 2018)kel (Bandung: Angkasa, 1995), hal.192. ² Muhammad Dimiyati, *menulis dan mempublikasikan makalah ilmiah di jurnal bereputasi*, (Jakarta: UI Publishing, 2021) hal. 15.

³ Andariah Harefa, *Happy Writing* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hal, 170.

⁴ A . Wan Bong, *Menulis Artikel...*, hal 5.

forum ilmiah (seperti seminar, konferensi), diterbitkan secara formal (ditandai adanya ISBN) dan diterbitkan untuk kalangan terbatas.

Karya ilmiah populer dan murni memiliki beberapa aspek perbedaan. Perbedaan karya ilmiah populer dan murni dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Perbedaan Karya Ilmiah Populer dan Murni

ILMIAH MURNI	ILMIAH POPULER	ASPEK
Bahasa baku, bahasa teknis keilmuan	Bahasa Populer	Bahasa
Tidak Mutlak	Sangat dipentingkan	Aktualitas tema
Kalangan yang lebih terbatas (sesuai bidang ilmu)	Kalangan pembaca yang tidak luas	Sasaran
Referensi ketat	Referensi tidak ketat	Tata tulis
Melalui penelitian intensif	Melalui refleksi, penelitian	Proses kreatif
Pengembangan muatan ilmu	Menginformasikan suatu fenomena, memperkaya perspektif	Tujuan
Buku, jurnal, laporan dan penelitian	Surat kabar, tabloid, majalah	Wahana publikasi
Mengikuti aturan baku dalam jurnal	Tidak ada aturan baku, bersifat fleksibel	Sistematika

Bahasa. Dalam artikel ilmiah populer, penggunaan bahasanya lebih mudah dipahami oleh khalayak umum yakni bahasa populer. Penggunaan bahasa sehari-hari yang sudah dikenal masyarakat umum sering dijumpai dalam artikel populer. Sedangkan dalam artikel ilmiah murni, selalu menekankan penggunaan bahasa Indonesia baku dengan kalimat atau kata-kata teknis keilmuan yang

relevan. Misalnya, penggunaan istilah standar baku, dapat ditulis menjadi patokan dalam bahasa populer.

Aktualitas Tema. Tulisan atau artikel ilmiah populer sangat mementingkan tema atau topik yang sedang hangat terjadi (aktual) dan banyak dibicarakan oleh khalayak umum. Melalui pilihan tema yang aktual tersebut diharapkan dapat mengundang banyak kalangan agar mau membacanya. Oleh karena itu, seorang calon penulis artikel ilmiah populer harus pandai-pandai mencari tema apa saja yang sedang aktual. Sedangkan aktualitas tema pada artikel ilmiah murni bukan merupakan sesuatu yang mutlak harus diikuti. Namun, artikel ilmiah murni yang kebetulan melaporkan hasil penelitiannya terkait dengan hal-hal yang sedang aktual akan dipandang memiliki nilai lebih sehingga lebih menarik untuk dibaca. Pada umumnya suatu jurnal menyajikan artikel-artikel yang memiliki tema (topik) penelitian yang beragam. Hal ini disebabkan karena artikel yang disusun oleh seorang peneliti biasanya berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan minat dan kepekarannya. Tentu saja para pengelola atau redaksi jurnal akan merasa kesulitan mencari naskah artikel jika tema jurnal sudah ditentukan. Misalnya topik yang saat ini sedang banyak dibahas dalam dunia pendidikan: pendidikan karakter, pluralitas dan keberagaman, sikap intoleransi dalam keberagaman.

Sasaran. Sasaran artikel ilmiah populer adalah kalangan pembaca luas dari berbagai tingkatan sosial ekonomi. Tidak jarang dijumpai, sasaran publikasi harian cetakpun juga berbeda antara satu harian cetak dengan harian cetak yang lain. Misalnya antara koran Suara Merdeka (nampak memiliki pembaca dari kalangan sosial ekonomi menengah ke bawah) dibanding dengan Kompas (yang memiliki pembaca dari kalangan menengah ke atas). Sedangkan artikel ilmiah murni yang sudah diterbitkan di jurnal terbatas pada kalangan tertentu sesuai bidang ilmu yang relevan dengan lembaga dimana jurnal tersebut bernaung.

Tata tulis. Setiap artikel perlu menggunakan kode etik penulisan yang ketat, apalagi untuk artikel ilmiah murni. Dalam penulisan artikel ilmiah murni selalu mengikuti referensi yang ketat, dan sumber kutipan perlu ditulis secara jelas di bagian kalimat yang dikutip (misal nama dan tahun) dan pada bagian daftar pustaka harus dituliskan sumbernya secara jelas. Hal ini agak berbeda dengan artikel ilmiah populer, yang tidak selalu menyantumkan tahun dan tanpa diikuti daftar pustaka.

Proses kreatif. Dalam mewujudkan artikel ilmiah populer tidak perlu melalui penelitian, tetapi dapat melalui penulisan gagasan belaka yang didukung teori yang

relevan. Gagasan akan semakin beragam jika diperkaya melalui pengalaman maupun pengamatan-pengamatan. Penulis artikel ilmiah populer hanya perlu meluangkan waktu untuk menuangkan gagasan-gagasannya secara runtut (sistematis). Penulisan ilmiah murni pada umumnya dilalui melalui kegiatan penelitian. Setidaknya karya tulis ilmiah murni melalui kajian pustaka yang mendalam. Hasil-hasil penelitian tersebut disusun dalam wujud format artikel.

Tujuan. Tujuan penulisan artikel ilmiah murni adalah untuk pengembangan muatan ilmu, yakni melalui penginformasian hasil-hasil penelitian yang diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Sedangkan artikel ilmiah populer lebih menekankan pada penginformasian suatu fenomena yang sedang aktual, dan sekaligus memperkaya perspektif serta gagasan dari fenomena tersebut.

Wahana publikasi. Publikasi artikel ilmiah murni pada umumnya dalam bentuk jurnal ilmiah, laporan penelitian atau buku atau prosiding pada kalangan akademisi atau lembaga-lembaga penelitian. Sedangkan artikel ilmiah populer pada umumnya dipublikasikan melalui terbitan-terbitan umum seperti

surat kabar, tabloid, majalah maupun buku, yang lebih mudah dijumpai.

Sistematika. Sistematika pada artikel ilmiah murni selalu menggunakan aturan baku sesuai dengan format yang sudah ditentukan redaksi jurnal. Ketentuan tersebut dapat dijumpai pada halaman bagian dalam cover belakang jurnal. Sedangkan artikel ilmiah populer bersifat fleksibel dan tidak memiliki aturan baku. Sistematika dalam artikel ilmiah populer lebih mementingkan penyajian yang menuntun pembaca untuk lebih mudah mencerna isi tulisan si penulis.⁵

2. Hasil Penelitian

3.1 Manfaat Artikel Ilmiah menurut Mahasiswa Uinsu

Hasil penelitian yang dilakukan dengan dua metode yaitu Metode wawancara secara langsung dan metode pengambilan data lewat google form.

1. Menambah wawasan terhadap pengetahuan penulis dan pembaca.
2. Menambah pengetahuan terhadap informasi yang belum diketahui yaitu informasi yang berkaitan dengan pendidikan maupun kesehatan.
3. Mahasiswa mendapatkan informasi artikel dari platform digital yaitu google scholar. Situs tersebut memberikan

berbagai informasi yang luas dan mencakup berbagai bidang pendidikan.

4. Mahasiswa juga menganggap bahwa artikel merupakan informasi yang fakta dan sumber terpercaya.

5. Mahasiswa menganggap bahwasanya di era digitalisasi banyak informasi yang di sebarakan lewat media tanpa adanya sumber terpercaya, banyak ujaran kebencian dan kebohongan. Maka dari itu, mahasiswa harus lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan media sosia serta melakukan *check and Recheck* terlebih dahulu dalam mendapatkan informasi tersebut.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan yang begitu cepat di dalam berbagai bidang. Oleh karena itu transformasi digital (perkembangan sistem informasi) dapat dijadikan bentuk adaptasi dengan berkembangnya teknologi informasi. Hasil peneelitian menunjukkan bahwa perkembangan dan perancangan sistem informasi (Transformasi digital) dengan pembuatan aplikasi dan berbagai strategi yang dilakukan seperti kolaborasi dengan perusahaan yang memiliki platform, pembuatan program terbaru dapat mengoptimalkan pendapatan sehingga mampu bersaing untuk dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan di era digitalisasi.

3.2 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Karya Ilmiah

Teknologi mengubah cara kita menciptakan, memproduksi, dan mengatur ide-ide kita. Itu juga mengubah cara menulis karya ilmiah selama studi. Karya ilmiah merupakan upaya besar, tetapi diawali dengan langkah-langkah kecil. Karya ilmiah berkembang dari waktu- waktu, dan langkah-langkah kecil akhirnya mengubah penelitian rumit menjadi proyek yang kohesif. Sebagai pelajar atau mahasiswa harus mempelajari lebih dalam menulis. Ada banyak alat digital yang dapat membantu dan menciptakan pengalaman menulis yang lebih produktif. Alat digital seperti apa yang membantu mengatur pekerjaan dan waktu karya ilmiah.

Era digital telah mengubah banyak hal dalam kegiatan menulis. Dulu, publikasi ilmiah adalah tulisan di atas kertas yang dimuat pada media berkala. Karya ilmiah atau artikel dinilai oleh dua orang atau lebih secara anonim, kemudian bila perbaikan telah diperbaiki, maka dokumen itu diterbitkan. Dengan masuknya era internet dan keterbukaan, maka aktivitas menulis karya ilmiah telah berubah. Artikel yang dulu sekali terbit, maka tidak akan berubah hingga akhir zaman kemudian menjadi dinamis. Materinya dapat diperkaya dengan berbagai informasi tambahan yang dulu tidak dapat dilakukan. Artikel ilmiah yang telah tayang secara daring dalam format pdf juga tidak statis namun dapat diperbarui.

Pada era digitalisasi penggunaan internet dan media sosial sangat menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ruang lingkup Internet hal yang terkait dengan pengguna baik, penyedia layanan

dan informasi serta ketersediaan informasi merupakan hal yang saling berkaitan. Pada saat ini para pengguna internet di dunia menjadi sangat tinggi dikarenakan banyaknya generasi milenial yang mampu menguasai berbagai macam aplikasi. (Supangat, 2016)

Hasil riset (Qomariya, 2009) terkait dengan penggunaan internet yang dilakukan terhadap remaja yang tinggal di daerah perkotaan didapati tujuan mereka mengakses internet didominasi untuk mencari kesenangan dan hiburan. Penggunaan internet yang berlebihan dalam intensitas yang tinggi dapat membuat remaja generasi milenial terlena dan terjebak dalam realitas virtual yang disediakan oleh internet. (SARI, 2019)

Penggunaan media sosial juga sering kali menyebabkan para remaja kecanduan dan mengisolasi diri dari teman sebaya dan keluarga mereka. Dengan demikian, teknologi digital baru seperti media sosial telah menjadi sputeran utama melibatkan orang tua, guru, media dan negara tentang bagaimana penggunaan teknologi digital oleh kaum muda harus diatur (Thorne, 2009).

Media sosial di era ini sangat melekat dengan pelanggaran etika, moral, dan nilai-nilai spiritual yang bersifat universal. Pada hasil riset penelitian telah didapatkan bahwa tren cyberbullying di media sosial sangat tinggi. Pelaku cyberbullying didominasi oleh remaja generasi milenial yang menyerang teman sebaya melalui ruang komentar. Kedua riset ini menunjukkan bahwa remaja yang notabene sebagai generasi milenial sangat mudah melakukan pelanggaran

etika siber yang dapat membahayakan perkembangan mental baik individu maupun sosial. (Whittaker dan Kowalski, 2015).

Terdapat beberapa panduan yang perlu diperhatikan pada saat mengakses internet dan sosial media yaitu

(1) *be constructive*, menunjukkan sikap dan komentar yang bersifat konstruktif kepada orang lain;

(2) *be safe*, pastikan setiap postingan tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman baik secara fisik maupun

emosional;

(3) *Remember, we're all human*, meskipun tidak ada kontak langsung, ingatlah bahwa jejaring anda adalah manusia yang memiliki perasaan;

(4) *Avoid flame*, jangan membuat ketegangan dengan orang lain, jika terjadi perdebatan maka diskusikan gagasan dan idenya bukan menyerang orangnya;

(5) *Choose your words carefully*, sebelum berkomentar atau membuat postingan di internet dan media sosial, pilihlah kata-kata atau kalimat yang baik dan tepat;

(6) *Avoid "death by emoticons"*, gunakan emoticon yang tepat untuk mengungkapkan ekspresi anda dan jangan berlebihan;

(7) *Accept the views of others*, interaksi yang terjadi di media sosial merupakan proses pertukaran ide dan gagasan, maka setiap pendapat yang diberikan harus dihargai;

(8) Freedom of speech may not exist, di dalam internet tidak ada kebebasan berpendapat, maka batasi diri untuk memilih mana yang akan ditampilkan dan yang perlu diabaikan. Dengan adanya panduan tersebut.⁶

4. Kesimpulan

Pada umumnya penulisan karya ilmiah (artikel) dibedakan menjadi dua, yaitu penulisan ilmiah populer dan penulisan ilmiah murni. Karya ilmiah populer biasanya bisa dibaca di terbitan harian seperti koran, atau tabloid, dengan penyusunan sistematika yang tidak baku dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti (populer). Sedangkan karya ilmiah murni dapat dijumpai terbitan jurnal, atau proceeding, dengan susunan sistematika yang baku sesuai aturan yang diberlakukan di jurnal, dan menggunakan bahasa baku atau bahkan bahasa sesuai ilmu tersebut. Proceeding merupakan kumpulan karya ilmiah yang sudah disajikan dalam forum ilmiah (seperti seminar, konferensi), diterbitkan secara formal (ditandai adanya ISBN) dan diterbitkan untuk kalangan terbatas.

Di era teknologi ini, media massa sesuai fungsinya dapat memberitakan berita dan informasi sehingga menimbulkan opini masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, opini

merupakan gagasan, pendapat dan pikiran. Artinya, masyarakat dapat menggunakan gagasannya sendiri dalam mengonsumsi sebuah berita atau informasi, baik itu positif atau negatif yang belum tentu benar dan salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bong, A. W. (2021). Menulis artikel dengan efektif, sederhana dan mudah diterapkan. *penulis gunung*.
- Dimiyati, M. (2021). menulis dan mempublikasikan makalah ilmiah di jurnal bereputasi. 15. Efendi, D. E., & D. A. (2017). *Jurnalistik Praktis Kontemporer. Divisi kencana*.
- ⁶ Anggi Munika Putri, *Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Generasi Milenial* (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2018), hal 2.
- Harefa, A. (2013). *Happy writing*. 170.
- Putri, A. M. (2018). *Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Generasi Milenial*. 2.
- Semi, M. A. (1995). *Teknik penulisan berita, feature dan artikel*. 192.